

## RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR OF STDI STUDENTS TOWARD THE ENVIRONMENT

**Imron Khasani<sup>1</sup>, Dewi Rahmawaty<sup>2</sup>, Nita Trismaya<sup>3</sup>, Nadiroh<sup>4</sup>, Ahmad Husein<sup>5</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Desain Interstudi, Universitas Negeri Jakarta, dewi.stdi@interstudi.edu, imron.khas28@gmail.com, nitatrismaya@gmail.com, nadiroh@unj.ac.id, ach.husen59@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku bertanggung jawab mahasiswa desain terhadap lingkungan. Metode yang digunakan adalah dengan survey kepada 150 mahasiswa desain sebagai sampel. Hasil yang didapat bahwa mahasiswa desain memiliki perilaku bertanggung jawab dalam menciptakan desain yang didasarkan dari pengetahuan, kemampuan dan kepribadian mereka selama mereka menempuh pembelajaran di kampus.

**Kata kunci :** Perilaku Bertanggung Jawab, Mahasiswa, Design

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe how responsible design students behave towards the environment. The method used was a survey of 150 design students as a sample. The results show that design students have a responsible behavior in creating designs based on their knowledge, abilities and personality as long as they take training on campus.*

**Key words:** Responsible Behavior, Student, Design

### PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Desain Interstudi adalah salah satu kampus yang memiliki empat konsentrasi yaitu Desain Produk Desain Busana, Desain Komunikasi Visual, Desain Multimedia, Desain Interior. Sekolah Tinggi Desain Interstudi memiliki sebaran mata kuliah desain yang banyak beririsan dengan lingkungan.

Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Polusi tanah, air, udara, pemanasan global, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, serta menurunnya keanekaragaman hayati merupakan permasalahan utama yang dialami manusia.

Keterbatasan daya dukung lingkungan akibat ulah manusia menyebabkan bumi harus dilindungi dan kelestarian lingkungan dikelola agar kehidupan berkelanjutan dapat terjaga dengan baik. UU RI No.32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dipengaruhi oleh lima aspek yaitu demografi, sikap dan nilai lingkungan, kecenderungan mengenai gaya hidup berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, insentif untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan konsekuensi yang diterima dari sebuah perilaku. Mahasiswa merupakan populasi yang mendominasi di lingkungan kampus sekaligus sebagai agen perubahan serta tonggak estafet keberlangsungan kehidupan mendatang diharapkan juga memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa pengetahuan, sikap, dan nilai perilaku mahasiswa terkait lingkungan berkelanjutan sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan.

## KAJIAN TEORETIK

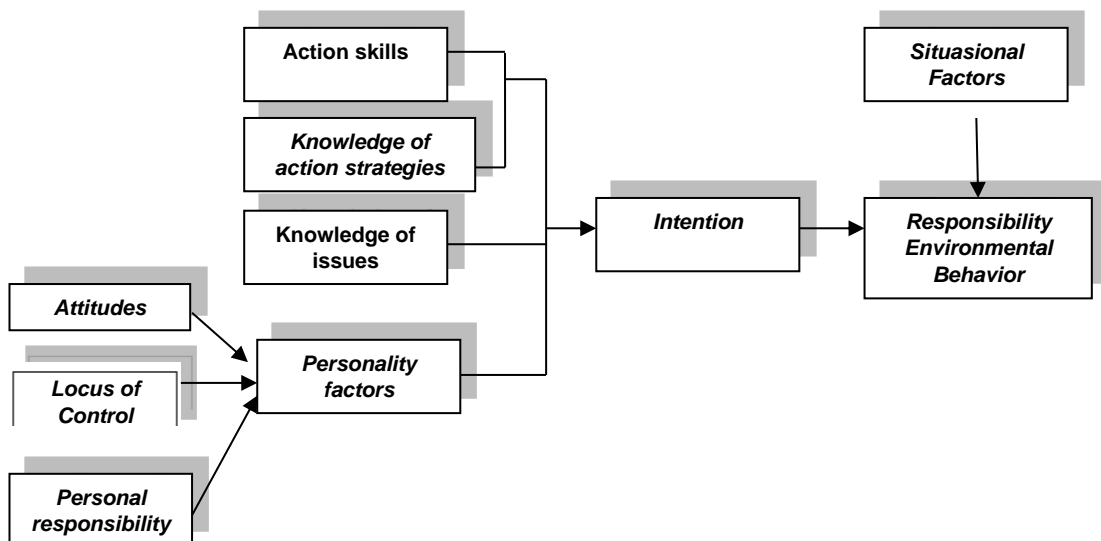
Perilaku bertanggung jawab lingkungan menurut Truelove & Gills (2018); Krjhanzl (2010); Swenson & Wells (2018); dan Kollmuss & Agyeman (2002) bersama menyebutkan adalah tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan atau suatu bentuk penghargaan terhadap lingkungan yang sehat dengan cara berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selanjutnya adalah definisi pengetahuan lingkungan yang menurut Biglu, Ghavami, & Dadashpour (2016) dan Kollmuss & Agyeman (2002) sama-sama menyebutkan adalah segala pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang terkait kepedulian dan tanggung jawab terhadap alam sekitar, yang terdiri dari dua faktor berupa eksternal (misalnya kelembagaan, ekonomi, sosial dan budaya) dan faktor internal (misalnya motivasi, pengetahuan bertanggung jawab lingkungan, kesadaran, nilai-nilai, sikap, emosi, locus kendali, tanggung jawab dan prioritas).

Menurut Ajzen (2002); Kotler & Keller (2012); Kalof & Satterfield (2005); dan Noor, et. al. (2012) bersama mendefinisikan sikap disposisi seseorang sebelum bertindak (*pre-disposition to act*) terhadap lingkungan yang didasarkan pada dimensi-dimensi seperti pengetahuan (*knowledge*), perasaan (*feeling*), dan kecenderungan bertindak (*action*)

Lebih lengkap dan mendalam juga didefinisikan kepribadian. Menurut Colquitt, Lepine, & Wesson (2009); Brandstatter (2011); Ahmad, Ather, & Hussain (2014); Devine, Rhodewalt, & Sieminko (2008); Mayer (2007); dan Goldberg (1992) sama-sama menyatakan kepribadian adalah karakteristik atau sifat-sifat seseorang yang relatif stabil dalam merespon dan bereaksi serta berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya dan yang membedakan satu dengan lainnya yang didasarkan pada 5 faktor yaitu *conscientiousness*, *agreeableness*, *neuroticism*, *openness*, *extraversion* dalam mencapai kelestarian lingkungan.

Berdasarkan model perilaku lingkungan yang diadaptasi oleh Blaikie & Ward (1993) dari model Hines, et. al. (1986/1987).



**Gambar 1. Model Perilaku Lingkungan yang Diadaptasi oleh Blaikie & Ward, 1993 dari Model Hines, et. al. (1986/1987)**

Dengan demikian, diduga pengetahuan lingkungan memiliki hubungan dengan perilaku bijak mahasiswa terhadap lingkungan. Lalu, seseorang yang memiliki sikap terhadap lingkungan yang dalam hal ini mengenai dasar graha diduga akan memiliki sikap positif terhadap produk-produk ekologis dan tentunya akan ikut serta dalam berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, dapat diduga juga bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behaviour*).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap terhadap dasar graha, dan kepribadian dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Tinggi Desain Interstudi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Desain Interstudi. Dengan jumlah sampel penelitian sebesar 150 orang mahasiswa yang dipilih secara SRS (*Simple Random Sampling*). Sampel uji coba untuk uji instrumen penelitian digunakan 50 orang mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) Variabel dengan instrument.

**pertama** perilaku tanggung jawab lingkungan mahasiswa yang terdiri dari 40 butir. Dinyatakan valid 35 butir dan 5 butir *drop out* dengan koefisien reliabilitas 0,9.

**Kedua** mengukur pengetahuan lingkungan mahasiswa terdiri dari 30 butir. Dinyatakan valid 20 butir dan 10 butir *drop out* dengan koefisien reliabilitas 0,9.

**Ketiga** sikap terhadap dasar graha mahasiswa yang terdiri dari 30 butir dinyatakan valid 24 butir dan 6 butir *drop out* dengan koefisien reliabilitas 0,9.

**Keempat** kepribadian mahasiswa yang terdiri dari 25 butir dinyatakan valid 15 butir dan 5 drop out dengan koefisien reliabilitas 0,9.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana dan multiple serta diiikuti dengan perhitungan dan pengujian terhadap second-order correlation untuk memperoleh koefisien korelasi yang “pure”.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Prasyarat uji hipotesis dilakukan pengujian normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Seluruh data dinyatakan berdistribusi normal dan kelompok data homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Koefisien Korelasi (Y atas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>)

Model	Unstandardized Coefficients		t	t <sub>tabel</sub>		Corelation			
	B	Std. Error		0,05	0,01	Second order	Partial	Part	
1	(Constant)	42.341	23.655	1.790*	1,65	2,35			
	X1	.447	.207	2.160			.172	.175	.167
	X2	.131	.170	.771			.092	.063	.060
	X3	.280	.075	3.733			.295	.294	.289

Pada tabel di atas, sikap terhadap dasar graha dan kepribadian dikontrol menghasilkan koefisien  $r_{y1.23} = 0,175$  dan  $t_{hitung} = 2,16$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah  $t_{tabel(0,05;148)} = 1,65$ ; maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa meskipun sikap terhadap dasar graha dan kepribadian dikontrol dari hubungan antara perilaku bertanggung jawab lingkungan tetap positif dan signifikan. Selanjutnya diperoleh R Square atau koefisien determinasi (KD) 2,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel pengetahuan lingkungan (X<sub>1</sub>) memiliki kontribusi sebesar 2,9% terhadap variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan (Y). Maka, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Pengetahuan lingkungan dan kepribadian dikontrol menghasilkan koefisien  $r_{y2.13} = 0,063$  dan  $t_{hitung} = 0,77$ ; sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah  $t_{tabel(0,05;148)} = 1,65$ ; maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa meskipun pengetahuan lingkungan dan kepribadian dikontrol dari hubungan antara sikap terhadap dasar graha dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan tidak signifikan. Selanjutnya perolehan R Square atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,8%

yang dapat ditafsirkan bahwa variable sikap terhadap dasar graha ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,8% terhadap variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan (Y).

Pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap dasar graha dikontrol menghasilkan koefisien  $r_{3.12} = 0,294$  dan  $t_{hitung} = 3,733$ ; sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah  $t_{tabel(0,01;148)} = 2,35$ ; maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa meskipun pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap dasar graha dikontrol dari hubungan antara kepribadian dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan tetap positif dan sangat signifikan. Selanjutnya, perolehan R Square atau koefisien determinasi (KD) adalah 8,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kepribadian ( $X_3$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,7% terhadap variabel perilaku bertanggung jawab lingkungan (Y). Oleh karena itu, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Pengujian signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan yaitu diperoleh  $F_{hitung} = 6,656 > F_{tabel(0,01;3;147)} = 3,92$  maka persamaan regresi  $\hat{Y} = 42,341 + 0,447X_1 + 0,131X_2 + 0,280X_3$  adalah sangat signifikan. Selanjutnya hasil uji t untuk  $t_{hitung} > t_{tabel(0,05;148)} 1,790 > 1,65$  berarti bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan signifikan yang berarti bahwa variasi dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat dijelaskan dengan variabel pengetahuan lingkungan. Selanjutnya diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD). Selanjutnya berdasarkan hasil pada tabel nilai  $X_2$  sebenarnya memiliki hubungan positif yang tidak signifikan sehingga dengan kata lain, pada kesempatan kali ini temuan hanya bersifat "by chance".

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan mahasiswa terhadap lingkungan berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Pengetahuan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bertanggung jawab lingkungan. Hasil penelitian Latif, et al. (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai lingkungan semakin baik dengan bertambahnya pengetahuan tentang lingkungan. Latif, et al. (2013) juga menemukan bahwa nilai lingkungan ini juga berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan. Polusi tanah, air, udara, pemanasan global, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, serta menurunnya keanekaragaman hayati merupakan permasalahan utama yang dialami manusia saat ini (Fitzsimmons, 2017; Harvey, 2018; Kim et al., 2016; Seinfeld & Pandis, 2016). Dengan demikian, penambahan pengetahuan dapat meningkatkan nilai lingkungan dan pada akhirnya nilai lingkungan ini membantu dalam meningkatkan perilaku bertanggung jawab lingkungan menggunakan payung teori perilaku lingkungan diadaptasikan oleh Blaike dan Ward dari Model Hines, et al. (1986/1987). Secara konseptual, sikap terhadap suatu perilaku (attitude) mengacu pada tingkat seseorang mengevaluasi suatu perilaku itu baik atau tidak baik, dan dapat pula dikatakan penelitian seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi belief individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari melakukan suatu perilaku dengan nilai subjektif individu terhadap konsekuensi berperilaku tersebut (Ajzen, 2002). Salah satu contoh sikap siswa yang cinta lingkungan yaitu membeli produk yang ramah lingkungan. Makin baik sikap siswa terhadap produk hijau maka mereka akan semakin termotivasi membeli produk hijau (Banyte, Brazioniene, Gadeikiene, 2010). Berdasarkan (Suki, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap ramah lingkungan akan memiliki sikap positif terhadap produk-produk ekologis dan tentunya akan ikut serta dalam kegiatan yang memberikan perlindungan pada lingkungan. Begitu pula dengan mahasiswa, mahasiswa yang cinta lingkungan, di dalam dirinya akan memberikan perlindungan pada lingkungan. Jadi sikap mahasiswa terhadap dasar graha sebaiknya merupakan hasil evaluasi terhadap suatu tindakan yang dinilai seseorang baik atau tidak baiknya (buruk) dalam hal ini sikap mahasiswa terhadap lingkungan sehingga dapat menjadi ukuran dalam mengidentifikasi perilaku bertanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara kepribadian dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu menurut Organ, D. W., & Lingl, A. (1995) yang menyatakan bahwa hanya dimensi agreeableness dan conscientiousness yang memiliki peran

terhadap perilaku lingkungan. Selanjutnya, hasil penelitian Bagherian, M., & Mojambari, A. K. (2002), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Big Five Personality dan organizational citizenship behavior. Hasil temuan lainnya yaitu dinyatakan oleh Elanain, H. A. (2007) yang menyatakan bahwa hanya dimensi

openness to experience, conscientiousness, dan neuroticism pada variabel kepribadian yang berperan sebagai prediktor yang valid untuk perilaku lingkungan. Temuan lain oleh Hirsh, J. B. (2010) menyatakan bahwa kepedulian lingkungan yang lebih besar terkait dengan kepribadian seseorang berupa agreeableness and openness to experience yang lebih tinggi, Lalu untuk dimensi conscientiousness, emotional stability dan openness to experience tidak memiliki efek signifikan pada organizational citizenship behavior menurut Golafshani, M. R., & Rahro, M. (2013). Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan faktor-faktor yang terkandung di dalam variabel kepribadian memiliki hubungan dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan seseorang.

Pengujian hipotesis yang keempat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dan kepribadian secara bersama-sama dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan yang dalam hal ini sikap terhadap dasar graha memiliki hubungan namun tidak signifikan. Setelah sebelumnya masing-masing ketiga variabel tersebut dapat dibuktikan hubungannya dengan perilaku bertanggung jawab lingkungan. Berdasarkan model teoritik dan kajian penelitian yang relevan yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor pengetahuan dan kepribadian ternyata memiliki peran yang dapat diperhitungkan terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Malik, M. E., Ghafoor, M. M., & Iqba, H. K. (2012). Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan perilaku. Pada penelitian ini variabel pengetahuan lingkungan terbukti secara bersama-sama berhubungan dengan kepribadian dalam pembentukan perilaku bertanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan. Sehingga, untuk pembentukan sebuah perilaku tidak hanya faktor-faktor dari luar diri berupa pengetahuan, namun juga dibutuhkan faktor dalam diri berupa kepribadian seseorang yang dalam hal ini adalah mahasiswa

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Atas dasar temuan-temuan tersebut maka kesimpulan dapat dirumuskan bahwa apabila ingin perilaku bertanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan makin positif, maka faktor-faktor seperti pengetahuan lingkungan untuk juga ditingkatkan.

Beberapa implikasi pada hasil penelitian ini yaitu:

### **1. Implikasi kebijakan (*Policy Implication*)**

Kebijakan dalam berbagai aktivitas lingkungan civitas akademika di tingkat universitas, baik atas inisiatif mahasiswa, dosen, dekan, maupun rektor, berkaitan dengan diseminasi isu-isu lingkungan dapat dijadikan suatu kebijakan level universitas, sehingga terbentuk pengetahuan dan kepribadian lingkungan secara alami. Upaya ini dapat dilakukan salah satunya melalui penyebaran informasi seluas-luasnya baik melalui media informasi maupun melalui proses komunikasi serta interaksi sosial diantara mahasiswa dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah yang berperan dalam pengembangan lingkungan sekitar baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Dampak kebijakan-kebijakan tersebut berpengaruh bukan saja terhadap perilaku, sikap dan kepribadian, namun juga perilaku seluruh komponen universitas terhadap lingkungan menjadi lebih positif dan diharapkan dengan berbagai kebijakan yang dibuat, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku bertanggung jawab lingkungan, termasuk para mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi yang tentu di bawah kepemimpinan rektor yang makin positif.

### **2. Implikasi Teoretik (*Theoretical Implication*)**

Dalam pengukuran perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan selanjutnya secara teoritik dapat dilakukan pengintegrasian beberapa model teori seperti model Hungerford and Volk, serta Hines dengan model-model lainnya guna menyempurnakan

teori yang ada. Pada penelitian ini factor pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan perilaku, khusus untuk perilaku bertanggung jawab lingkungan pemahaman akan pengetahuan lingkungan bagi mahasiswa menjadi faktor dalam pengembangan teori perilaku lingkungan dalam segala bentuk dan kondisi. Kepribadian dapat dijadikan dasar dalam pengembangan indikator-indikator pengukuran perilaku bertanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan. Contohnya indikator apresiasi terhadap lingkungan, maka dapat dimasukkan sifat-sifat kepribadian siswa seperti openness to the experience dan extraversion. Sifat-sifat ini mencirikan seseorang untuk lebih terbuka kepada sesama dan alam. Sekaligus juga berimplikasi pada model Hines, et.al. (1986) yang makin kuat sebagai hasil dukungan temuan dari konfirmatori terhadap model tersebut, sekalipun faktor sikap terhadap yang masih perlu dipertanyakan peran kontributifnya.

### 3. Implikasi riset (Research Implication)

Lanjutan dari implikasi teoretik adalah menguji kembali model Hines (1986) melalui penelitian ilmiah dengan menggunakan sampel yang lebih banyak. Jadi sebagai kelanjutan dari implikasi teoretik di atas, maka perlu dilakukan penelitian relevan dengan melibatkan lebih banyak sampel variatif, artinya dari berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya para mahasiswa, dengan melibatkan lebih banyak factor dan metode yang juga tidak monoton.

Dikaitkan dengan beberapa implikasi di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan memfokuskan pada unit analisis lainnya agar hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, dengan demikian perilaku bertanggung jawab lingkungan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan oleh setiap kampus dalam mewujudkan program lingkungan
2. Pihak kampus perlu memperhatikan perilaku bertanggung jawab lingkungan mahasiswa secara konsisten dan berkelanjutan guna mencapai target penilaian kampus dalam pengelolaan lingkungan sekitar kampus yakni warna hijau atau emas. Perilaku Bertanggung jawab lingkungan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan langkah-langkah strategis kebijakan atau program lingkungan selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam revitalisasi tugas dan fungsi di kampus agar lebih optimal.

Pihak kampus diharapkan melakukan peningkatan kebersihan melalui pemberdayaan tugas pokok dan fungsi untuk memperkuat intensi mahasiswa. Selain itu, menciptakan suasana lingkungan sekitar menjadi kondusif bagi mahasiswa, sehingga aktivitas dapat berlangsung dengan nyaman dan aman

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Ather, M. R., & Hussain, M. (2014, June). Impact of Big Five personality traits on job performance (Organizational commitment as a mediator). *In Management, knowledge and learning international conference* (pp. 25-27).
- Ajzen, "Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior", *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 32 (4), 2002, p. 179
- Bagherian, M., & Mojambari, A. K. (2012). "The Relationship between Big Five Personality Traits and Assertiveness". *Proceeding of the 4th International Conference on Management and Muamalah 2017 (ICoMM 2017)*, 2017(ICoMM), 320–340.
- Banytė, J., Brazionienė, L., & Gadeikienė, A. (2010). Investigation of green consumer profile: a case of Lithuanian market of eco-friendly food products. *Ekonomika ir vadyba*, (15), 374-383.
- Biglu, M. H., Ghavami, M., & Dadashpour, S. (2016). Big Five Personality Factors and Library Anxiety. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 6(9), 377-385.
- Brandstätter, H. (2011). Personality aspects of entrepreneurship: A look at five meta-analyses. *Personality and individual differences*, 51(3), 222-230.

- Colquitt, LePine & Wesson, *Organizational Behavior*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2009), h. 293.
- Devine, P. G., Rhodewalt, Frederick, & Sieminko, M. (2008). Personality and prejudice in interracial interactions. *Personality and social behavior*, 223-249.
- Elanain, H. A. (2007). "Relationship between Personality and Organizational Citizenship Behavior : Does Personality Influence Employee Citizenship ?". *International Review of Business Research Papers*, 3(4), 31–43.
- Fitzsimmons, M. (2017). *The matter of nature*. In *Theory and Methods* (pp. 109-124). Routledge.
- Golafshani, M. R., & Rahro, M. (2013). Identification of Personality Traits Affecting on Development of Organizational Citizenship Behavior. *Middle East Journal of Scientific Research*, 16(2), pp. 274–281.
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological assessment*, 4(1), 26.
- Harvey, L. D. D. (2018). *Global warming*. Routledge.
- Hines, Harold R. Hungerford a & Audrey N. Tomera b," Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior, (*The Journal of Environmental Education Publication details*)
- Hirsh, J. B. (2010). Personality and Environmental Concern, *Journal of Environmental Psychology*, 30(2), pp. 245–248.
- Kalof, L., & Satterfield, T. (2005). *The Earthscan reader in environmental values*.
- Kim, T., Duprey, N. N., Baker, D. M., Lee, D., Choi, Y., & Park, H. (2016). Terrestrial pollution versus global warming: what drives coral annual extension in the Anthropocene era?-A case study in Chuuk lagoon, Micronesia. In *International Coral Reef Symposium, ICRS 2016*. International Society of Reef Studies
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to bertanggung jawabenvironmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing management 12e*. New Jersey.
- Latif, S. A., Omar, M. S., Bidin, Y. H., & Awang, Z. (2013). Role of environmental knowledge in creating pro-environmental residents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 105, 866-874.
- Malik, M. E., Ghafoor, M. M., & Iqba, H. K. (2012). Leadership and personality traits as determinants of organizational citizenship behaviour (OCB) in *banking sector of Pakistan*. *World Applied Sciences Journal*, 20(8), 1152-1158.
- Mayer, J. D. (2007). Asserting the definition of personality. *The online newsletter for personality science*, 1(1), 1-4.
- Noor, N. A. M., Muhammad, A., Kassim, A., Jamil, C. Z. M., Mat, N., Mat, N., & Salleh, H. S. (2012). Creating green consumers: how environmental knowledge and environmental attitude lead to green purchase behaviour?. *International Journal of Arts & Sciences*, 5(1), 55.
- Organ, D. W., & Lingl, A. (1995). Personality, satisfaction, and organizational citizenship behavior. *The journal of social psychology*, 135(3), 339-350.
- Seinfeld, J. H., & Pandis, S. N. (2016). *Atmospheric chemistry and physics: from air pollution to climate change*. John Wiley & Sons.
- Suki, N. M. (2013). Young consumer ecological behaviour. *Management of Environmental Quality: An International Journal*.
- Swenson, M. R., & Wells, W. D. (2018). *Useful correlates of bertanggung jawabenvironmental behavior*. In *Social Marketing* (pp. 91–109). Psychology Press.
- Truelove, H. B., & Gillis, A. J. (2018). Perception of bertanggung jawabenvironmental behavior. *Global Environmental Change*, 49, 175–185.